

## BAB II

### IMPLEMENTASI METODE *KEEP ON LEARNING* DALAM MELATIH KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Metode *Keep On Learning*

###### a. Pengertian Metode

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. “*Metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” berarti jalan atau cara.<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode berarti cara atau jalan yang dilalui oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa Inggris kata ini ditulis *method*, sedangkan dalam bahasa Indonesia sendiri metode memiliki arti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>2</sup>

Menurut pendapat para ahli pendidikan antara lain menurut Ahmad Tafsir secara umum membatasi metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.<sup>3</sup> Sedangkan Suwardi menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>4</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>1</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 12.

<sup>2</sup> Moh Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, LKiS, Yogyakarta, 2009, hlm. 91.

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 131.

<sup>4</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, STAIN Salatiga Press, Salatiga, 2007, hlm. 61.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan metode adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

1) Tujuan Yang Hendak Dicapai

Hal pertama yang harus diperhatikan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai, karena pada setiap mata pelajaran mempunyai tujuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena tujuan umum maupun tujuan khusus dari masing-masing pelajaran tersebut memiliki perbedaan, maka implikasinya dalam pemilihan metode guru hendaklah mampu melihat perbedaan tersebut dan membawanya ke dalam suatu situasi pemilihan riset metode yang dianggap paling tepat dan serasi untuk diterapkan.

2) Kemampuan Guru

Guru mempunyai peran penting dalam pembelajaran termasuk dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, oleh karena itu efektif atau tidaknya suatu metode juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkannya, disamping itu latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara memilih metode yang baik dan tepat.

3) Anak Didik

Hal ketiga yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memilih metode adalah anak didik atau peserta didik. Karena didalam kelas guru dihadapkan dengan anak didik yang memiliki beragam perbedaan baik dalam hal kemampuan, kecerdasan, karakter, dan latar belakang sosial budaya yang bermacam-macam. Oleh karena itu dalam pemilihan metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan bakat, minat, kecerdasan, dan perhatian masing-masing

---

<sup>5</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hlm 7-10.

anak didik di kelas. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (Qs. An Nahl: 125)<sup>6</sup>

#### 4) Situasi dan Kondisi Dimana Berlangsung

Yang dimaksud situasi dan kondisi disini adalah keadaan yang berhubungan dengan lingkungan sekolah. Oleh karena itu dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran hendaknya memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

#### 5) Fasilitas yang Tersedia

Fasilitas atau sarana prasarana yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajaran yang digunakan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pendukung dan alat bantu sehingga mempermudah proses pembelajaran.

#### 6) Waktu yang Tersedia

Disamping hal-hal yang telah disebutkan diatas, dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran juga harus mempertimbangkan masalah waktu yang tersedia. Hendaknya seorang guru dapat mengatur dan memaksimalkan waktu yang tersedia dalam menggunakan metode agar tidak berakibat pada kegagalan dalam penggunaan metode itu sendiri.

#### 7) Kebaikan dan Kekurangan Suatu Metode

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran dan dari berbagai metode itu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Akan tetapi kekurangan suatu metode tertentu dapat dilengkapi

<sup>6</sup> Al Qur'an surat an Nahl ayat 125, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta, 1985-1986, hlm. 421.

oleh keunggulan dalam suatu metode yang lain. Oleh karena hal itu, guru hendaklah mempertimbangkan segi kebaikan dan kekurangan suatu metode dan mengkombinasikannya dengan metode yang lain untuk meminimalisir kekurangan tersebut.

#### **b. Pengertian Metode *Keep On Learning***

Menurut Melvin L Siberman metode *Keep On Learning* adalah metode tetaplah belajar.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud penulis disini adalah cara guru untuk menanamkan pemahaman dan penguatan pada siswa bahwa belajar tidak berhenti hanya karena jam pelajaran telah usai. Metode ini memungkinkan siswa menemukan cara-cara untuk terus mempelajari materi yang diajarkan oleh guru. Dalam metode ini siswa dituntut untuk aktif, dimana siswa yang aktif belajar selalu menemukan pengetahuan, informasi atau keterampilan dengan mengalami langsung.

Belajar dapat mengembangkan seseorang secara efektif jika ia menemukan pengetahuan dan bukan hanya menerimanya dari guru. Dengan menemukan sendiri cara-cara untuk terus belajar akan menekankan pentingnya si pelajar atau siswa dan menimbulkan kepercayaan diri pada kemampuan belajar untuk aktif dan kreatif.<sup>8</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa siswa adalah individu yang unik. Masing-masing individu memiliki karakteristik termasuk dalam hal belajar. Metode *Keep On Learning* dipandang sebagai suatu metode yang dapat menjembatani siswa menemukan sendiri cara-cara belajar. Terdapat tiga macam cara atau gaya belajar siswa yaitu:<sup>9</sup>

##### 1) Belajar Visual

Yang dimaksud gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman mata atau penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka

---

<sup>7</sup> Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Penerbit Nuansa Cendekia, Bandung, 2016, hlm 281.

<sup>8</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 237.

<sup>9</sup> Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung, 2007, hlm. 116-118.

lihat. Mereka cenderung rapi dan teratur tidak terganggu dengan keributan yang ada, tetapi sulit menerima instruksi verbal. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih memahami suatu informasi atau materi melalui apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Selain itu mereka juga akan lebih suka membaca daripada mendengarkan.

## 2) Belajar Auditori

Kata lain dari auditori adalah mendengar atau pendengaran, jadi gaya belajar auditori adalah gaya belajar siswa dengan kemampuan dalam menyerap informasi dari telinga atau pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa gaya belajar auditori ini bertolak belakang dengan gaya belajar visual, mereka akan lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dengan cara mendengar daripada melihat.

## 3) Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh. Pembelajar ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan bereksplorasi sangatlah kuat. Siswa dengan cara belajar tipe ini suka coba-coba dan umumnya kurang rapi serta lemah dalam aktivitas verbal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik berbeda dengan kedua gaya belajar diatas, jika gaya belajar visual lebih mengutamakan penglihatan dan gaya belajar auditori lebih mengutamakan pendengaran, sedangkan dalam gaya belajar kinestetik ini lebih cenderung pada aktivitas gerak.

Dengan metode *Keep On Learning* atau metode tetap belajar siswa diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan cara-cara belajar sehingga apa yang didapatkannya melebihi apa yang diharapkan, karena mereka menemukan dan mengalami sendiri. Oleh karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda tentu cara belajar yang mereka terapkan juga berbeda. Ada yang mudah memahami materi hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan ada yang harus membaca materi lagi secara berulang-ulang. Meskipun demikian siswa harus tetap semangat belajar dengan cara-cara belajar sesuai kemampuan mereka masing-masing. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat An Nahl ayat 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibu-ibu kamu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan-penglihatan dan aneka hati agar kamu bersyukur. (Qs. An Nahl: 78)<sup>10</sup>

Adapun tafsiran ayat diatas dalam tafsir Al Misbah adalah sebagai berikut:

Kata السمع (*pendengaran*) dengan bentuk tunggal dan menempatkannya sebelum kata الأبصار (*penglihatan-penglihatan*) dan kata الافئدة (*aneka hati*) yang berbentuk jamak, karena yang didengar selalu saja sama, baik oleh satu orang maupun banyak orang dan dari arah manapun datangnya suara.

الابصار (*penglihatan-penglihatan*) dengan bentuk jamak karena apa yang dilihat, posisi tempat berpijak dan arah pandang melahirkan perbedaan.

<sup>10</sup> Al Qur'an surat an Nahl ayat 78, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an, Jakarta, 1985-1986, hlm. 413.

الافتدة adalah bentuk jamak dari فؤاد yang diterjemahkan dengan “*aneka hati*” guna untuk menunjuk makna jamak. Kata ini dipahami oleh para ulama dalam arti “*akal*”. Makna ini dapat diterima jika yang dimaksud dengannya adalah gabungan daya pikir dan daya kalbu yang menjadikan seseorang terikat, sehingga tidak terjerumus dalam kesalahan dan kedurhakaan. Dengan demikian tercakup dalam pengertian potensi meraih ilham dan percikan cahaya ilahi.

لا تعلمون شيئاً (*tidak mengetahui sesuatu apapun*) dijadikan oleh para pakar sebagai bukti bahwa manusia lahir tanpa sedikit pengetahuan apapun. Pendapat ini benar, jika yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan *kasbiy*, yakni yang diperoleh melalui upaya manusiawi. Tetapi ia meleset jika menafikan segala macam pengetahuan, Karena manusia lahir membawa fitrah kesucian yang melekat pada dirinya sejak lahir, yakni fitrah yang menjadikannya “mengetahui” bahwa Allah Maha Esa. Di samping itu, ia juga mengetahui walau sekelumit tentang wujud dirinya dan apa yang sedang dialaminya. Bukankah hidup manusia ditandai oleh gerak, rasa, dan tahu, minimal mengetahui wujud dirinya.

تشكرون (*supaya kamu bersyukur*) diambil dari kata شكر yang inisi maknanya adalah memfungsikan anugerah Allah sesuai dengan tujuan penciptaannya.<sup>11</sup>

Adapun esensi metode *Keep On Learning* dalam ayat ini adalah bahwasannya manusia dilahirkan di dunia ini dengan tidak mengetahui sesuatu apapun kemudian Allah SWT menganugerahkan pendengaran, penglihatan, dan hati tidak lain hanya untuk bersyukur. Wujud syukur atas karunia yang diberikan oleh Allah SWT adalah dengan menggunakan dan memanfaatkan pendengaran, penglihatan dan akal dengan sebaik-baiknya untuk mempelajari ilmu-ilmu agama misalnya dengan terus semangat belajar atau mempelajari sesuatu dengan panca

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*, Lentera Hati, Jakarta, 2004, hlm 302-305.

indera yang telah diberikan. Telinga untuk mendengar hal-hal yang baik dan bermanfaat, utamanya untuk mendengarkan ilmu-ilmu agama agar dapat terus belajar dan memperbaiki diri sehingga dapat selalu bersyukur kepada yang telah memberi telinga yakni Allah SWT. Mata untuk melihat dan membaca segala sesuatu yang tampak dimuka bumi ini sebagai bentuk dari kuasa Allah SWT, yang mana dengan melihat dan membaca merupakan wujud dari cara untuk tetap konsisten dalam belajar sehingga akan dapat menambah ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan. Dengan demikian manusia yang dilahirkan tidak mengetahui apapun kemudian dianugerahkan penglihatan, pendengaran, dan aneka hati untuk bekal berikhtiar dalam belajar dan dalam rangka menuntut ilmu. Karena tanpa ikhtiar meskipun telah dianugerahkan berbagai kelebihan yakni pendengaran, penglihatan, dan aneka hati tidak akan berguna secara maksimal. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. (Qs. Ar-Ro'd: 11)<sup>12</sup>

Menurut Thabathaba'I dalam tafsir Al-Misbah penggalan ayat diatas mengandung pengertian bahwa Allah telah menetapkan *Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka*, yakni kondisi kejiwaan/sisi dalam mereka, seperti mengubah kesyukuran menjadi kekufuran, ketaatan menjadi kedurhakaan, iman menjadi penyekutuan Allah, dan ketika itu Allah akan mengubah *ni'mat* (nikmat) menjadi *niqmat* (bencana), hidayah menjadi kesesatan, kebahagiaan menjadi kesengsaraan, dan seterusnya. Ini adalah satu ketetapan pasti yang kait-mengait.

---

<sup>12</sup> Al Qur'an surat ar Ra'd ayat 11, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an, Jakarta, 1985-1986, hlm. 251.

Lebih panjang lagi uraian mengenai penggalan ayat diatas juga ada dalam Qur'an surat al-Anfal ayat 53. Adapun ayatnya berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا  
بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: yang demikian itu (siksaan yang terjadi terhadap Fir'aun dan rezimnya) disebabkan karena Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah dianugerahkannya kepada suatu kaum, sampai mereka sendiri mengubah apa yang terdapat dalam diri mereka. (Qs. Al-Anfal: 53)<sup>13</sup>

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi mengenai kedua ayat diatas. *Pertama*, ayat-ayat tersebut berbicara tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari penggunaan kata قوم (*qaum*/masyarakat) pada kedua ayat tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang yang kemudian menyebarkan ke masyarakat.

*Kedua*, penggunaan kata *qaum* juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan dimana pun mereka berada. Selanjutnya, karena ayat ini berbicara tentang *qaum* ini berarti sunatullah yang dibicarakan berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi.

*Ketiga*, kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua perubahan yaitu Allah SWT adalah pelaku utama yang mengubah nikmat dan menganugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat. Manusia adalah pelaku kedua yang mana dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka sebagaimana penggalan ayat ما بأنفسهم (*apa yang terdapat dalam diri mereka*). Perubahan ini terjadi akibat campur tangan Allah SWT

<sup>13</sup> Al Qur'an surat al Anfal ayat 53, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an, Jakarta, 1985-1986, hlm. 185.

atau yang diistilahkan oleh ayat diatas dengan ما يقوم yang menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan atau kehinaan, persatuan atau perpecahan, dan lain-lain yang menyangkut masyarakat secara umum bukan individu.

*Keempat*, kedua ayat ini juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka. Tanpa perubahan ini, mustahil akan terjadi perubahan sosial. Jika demikian sekali lagi perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan al-Qur'an yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan sisi dalam manusia, karena sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negative dan bentuk sifat serta corak aktifitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat apakah positif atau negatif.

Sisi dalam manusia disebut أنفس bentuk jamaknya adalah أنفس dan sisi luar yang disebut جسم yang jamaknya adalah أجسم, sisi dalam tidak selalu sama dengan sisi luar. Jika diibaratkan dengan sebuah wadah *nafs* adalah wadah besar yang didalamnya ada wadah/kotak berisikan segala sesuatu yang disadari oleh manusia. Al-Qur'an menamai kotak itu adalah قلب. Apa-apa yang telah dilupakan manusia namun sesekali dapat muncul dan dinamai oleh ilmuwan "bawah sadar" juga berada dalam wadah *nafs*, tetapi diluar wilayah *kalbu*. Banyak hal yang dapat ditampung oleh *nafs* namun dalam konteks perubahan pada *nafs*, tapi hanya digarisbawahi tiga pokok yaitu setiap *nafs* mengandung nilai-nilai positif maupun negatif, mengandung sisi dalam manusia (*iradah*) yakni tekad dan kemauan keras, dan menyangkut kemampuan.<sup>14</sup>

Dalam ayat ini manusia dituntut untuk selalu berikhtiar atau berusaha mengubah dirinya untuk menjadi yang lebih baik termasuk dalam belajar. Apa gunanya pendengaran, penglihatan dan aneka hati yang telah dianugerahkan Allah SWT jika tidak dimanfaatkan dengan

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 6*, Lentera Hati, Jakarta, 2012, hlm 231-235.

maksimal dan tidak diimbangi dengan usaha untuk selalu memperbaiki diri dengan belajar.

**c. Langkah-Langkah Metode *Keep On Learning***

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Keep On Learning* adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Guru mengemukakan harapannya pada siswa agar mereka tidak berhenti belajar hanya karena jam pelajaran telah usai.
- 2) Guru menyampaikan pada siswa bahwa sebenarnya ada banyak cara untuk tetap belajar secara mandiri.
- 3) Guru menunjukkan bahwa salah satu caranya adalah dengan *brainstorming* (curah gagasan) atau membuat daftar berisi gagasan mereka sendiri untuk “terus mempelajari”.
- 4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dan meminta masing-masing kelompok untuk mencari cara-cara yang dapat digunakan untuk belajar diluar kelas. Berikut ini ada beberapa contoh belajar diluar kelas:
  - a) Mencari artikel-artikel yang berkaitan dengan materi pelajaran dari koran, majalah, jurnal dan lain-lain.
  - b) Membuat daftar bacaan masa mendatang yang perlu dicari di perpustakaan atau sumber yang lain.
  - c) Membaca ulang buku dan tinjaulah catatan-catatan yang dibuat selama pelajaran.
  - d) Ajarkan sesuatu yang telah dipelajari kepada siswa lain.
  - e) Cari pekerjaan atau tugas yang menggunakan keterampilan tentang apa yang telah dipelajari.
- 5) Guru memberi instruksi pada siswa untuk kembali ke tempat duduk semula dan meminta masing-masing kelompok menyampaikan apa yang telah mereka pilih di kelompok.<sup>16</sup>

Variasi dalam menggunakan metode *Keep On Learning*:

<sup>15</sup> Hisyam Zaini, Bermawy Muthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 74.

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 75.

- 1) Hendaknya guru terlebih dahulu menyiapkan sebuah daftar saran bagi siswa. Kemudian menyuruh mereka untuk memeriksa saran-saran yang dianggap cocok bagi mereka.
- 2) Guru memberikan siswa sebuah gagasan untuk memperpanjang pembelajaran mereka beberapa minggu setelah pelajaran berakhir.<sup>17</sup>

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Keep On Learning***

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan terhadap tujuan-tujuan tertentu. Oleh karena itu kelebihan dan kekurangan metode itu bersifat relatif, tergantung pada masing-masing pendidik dalam memaksimalkan penggunaan metode tersebut.

Metode *Keep On Learning* sebagai salah satu dari beberapa metode pembelajaran aktif mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode *Keep On Learning*
  - a) Menyadarkan peserta didik bahwa banyak jalan dalam menyelesaikan masalah.
  - b) Mendorong peserta didik berpikir kritis.
  - c) Akan menemukan hal-hal baru dalam mencari jawaban yang bersumber dari mana saja.
  - d) Interaksi antar peserta didik terjalin lebih erat.
  - e) Adanya ringkasan yang ditulis tiap kelompok.
- 2) Kelemahan Metode *Keep On Learning*
  - a) Adanya peserta didik yang menggantungkan tugasnya pada orang lain.
  - b) Hanya dikuasai oleh orang yang pintar berbicara.
  - c) Peserta didik menjadi malas karena ada yang sudah mengerjakan.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Melvin L Siberman, *Op Cit*, hlm. 282.

<sup>18</sup><https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.uny.ac.id/16542/1/SKRIPSI%2520FIX.pdf&sa=U&ved=0ahUKEwjd9ubP9cjQAhVFqY8KHSV6CUAQFggPMAA&usg=AFQjCNEfzAx/WpNU0HbBvYbP|XXhlht7g>, diunduh pada tanggal 24 November 2016 pukul 10.45 WIB.

## 2. Kedisiplinan Belajar

### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Jika diuraikan, kedisiplinan belajar berasal dari dua kata yaitu “disiplin” dan “belajar”. Mari kita uraikan satu persatu menurut beberapa pendapat para ahli. Disiplin berasal dari bahasa latin “*disipline*” yang berarti “tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri”.<sup>19</sup> Sedangkan pendapat beberapa tokoh diantaranya menurut the liang Gie yang dikutip oleh Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>20</sup> Sedangkan Tulus tu’u merumuskan disiplin sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat juga muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan, dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah membina, membentuk perilaku sesuai nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan, dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.<sup>21</sup>

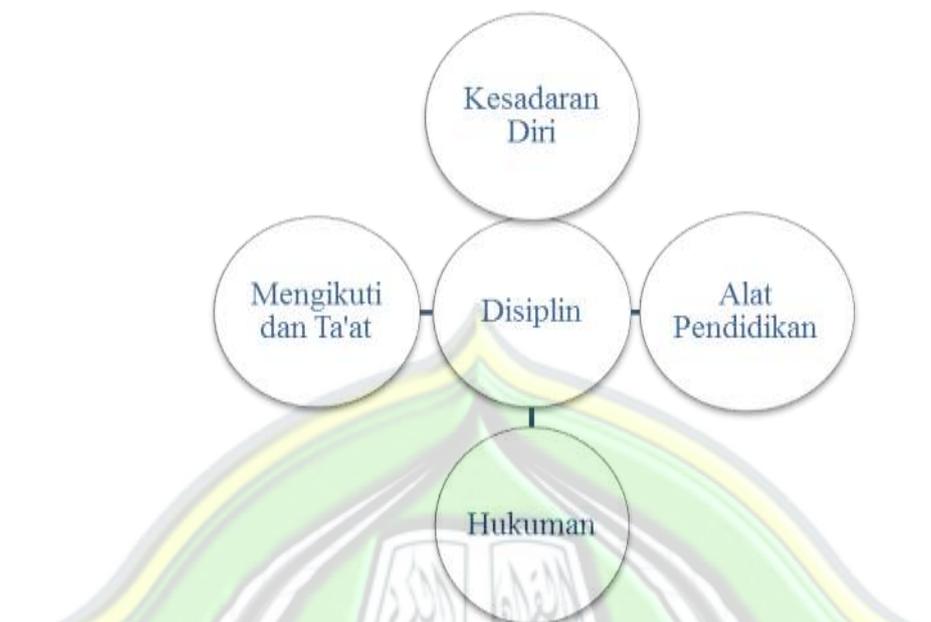
---

<sup>19</sup> Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 101.

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 172.

<sup>21</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm. 33.

Berikut sistematika bagan tentang disiplin:



Gambar 2.1 tentang sistematika disiplin

Sistematika bagan tersebut menunjukkan bahwa disiplin dapat terwujud oleh empat kekuatan, yaitu adanya kesadaran diri sendiri, mengikuti dan mentaati peraturan, adanya hukuman bagi pelanggar peraturan dalam rangka pendidikan. Hal pertama yang dapat membentuk sikap disiplin pada seseorang adalah timbulnya kesadaran dalam dirinya bahwa disiplin merupakan hal penting yang harus dimiliki. Adanya suatu aturan adalah untuk diikuti dan kemudian ditaati. Apabila dalam diri seseorang sudah timbul sikap sadar maka aturan yang diterapkan baik oleh dirinya maupun orang lain akan dijalankan dan ditaati, sebab ia sadar bahwa akan ada hukuman ketika ia melanggar aturan tersebut.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sikap taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati menjalankannya tanpa adanya keterpaksaan. Kedisiplinan dapat tumbuh karena adanya kesadaran diri dalam rangka mengikuti dan ta'at peraturan, hasil proses pendidikan dan karena adanya hukuman dalam rangka pendidikan.

Sedangkan belajar adalah usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.<sup>22</sup> Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah, memberikan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar adalah segala bentuk kesadaran diri untuk menyesuaikan tindakan dan tingkah laku diri sendiri terhadap aturan dan tata tertib dalam rangka belajar, baik yang diterapkan sendiri maupun orang lain. Kedisiplinan belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat mencapai kesuksesan dalam belajar.

Terdapat banyak sekali ayat-ayat di dalam Al Qur'an yang menyinggung tentang kedisiplinan. Diantaranya adalah dalam Qur'an surat Huud ayat 112 yang berbunyi:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

Artinya: maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia melihat apa yang kamu kerjakan. (Qs. Huud: 112)<sup>23</sup>

Kata *فاستقم* diambil dari kata *قام* yang berarti “*mantap, terlaksana, berkonsentrasi, serta konsisten*”. Sementara ulama memahaminya terambil dari kata “*berdiri*” karena manusia akan mampu melakukan sekian banyak hal yang tidak dapat dilaksanakannya dalam keadaan selain berdiri, misalnya duduk atau berbaring. Kata tersebut digunakan

<sup>22</sup> Mulyati, *Psikologi Belajar*, Andi Offset, Yogyakarta, 2005, hlm. 5.

<sup>23</sup> Al Qur'an surat Huud ayat 112, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta, 1985-1986, hlm 344.

untuk menggambarkan keadaan yang terbaik dan sempurna bagi segala sesuatu sesuai dengan sifat dan cirinya. Tiang yang berdiri tegak dan mantap, atau tumbuhan yang akarnya terhunjam kuat ke tanah, atau bejana yang mantap berada di suatu tempat sehingga isinya tidak tumpah, shalat yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan tuntutan-tuntutan yang berkaitan dengannya, peraturan yang dilaksanakan secara konsisten dan tepat, kesemuanya dilukiskan dengan kata قام. Dengan demikian, *istaqim* adalah perintah untuk menegakkan sesuatu sehingga ia menjadi sempurna dan seluruh yang diharapkan darinya wujud dalam bentuk sesempurna mungkin, tidak disentuh oleh kekurangan atau keburukan dan kesalahan.

Didahulukannya kalimat بما تعملون (*menyangkut apa yang kamu lakukan*) atas kalimat بصير (*Maha Melihat*) untuk memberi penekanan tentang pengetahuan Allah menyangkut segala kegiatan lahir dan batin manusia sehingga seakan-akan secara khusus Allah SWT mengarahkan pandangan kesana, sebagaimana kelak di hari kemudian. Dia secara khusus akan “berkonsentrasi” memperhatikan sepenuhnya manusia dan jin.<sup>24</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa disiplin bukan hanya masalah tepat waktu saja, tetapi disiplin juga mengandung pengertian taat atau patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allah SWT. Selain itu juga melaksanakan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit. Karena selain bermanfaat bagi diri sendiri perbuatan yang dilakukan secara kontinyu akan dicintai Allah SWT. Sikap disiplin ini juga penting dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar yang tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu belajar maupun mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau aturan yang ada baik aturan yang dibuat sendiri maupun orang lain.

---

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 5*, Lentera Hati, Jakarta, 2012, hlm. 763-768.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar**

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin pada poin diatas, terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin (individu): mengikuti dan mentaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor ini merupakan faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin. Alasannya adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri merupakan tahap awal dalam membentuk dan menumbuhkan sikap disiplin. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bagi seseorang bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dalam dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat dalam mewujudkan disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Mentaati berarti mengikuti suatu aturan dengan tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain, meskipun pada dasarnya aturan sendiri itu bersifat memaksa.
- 3) Tujuan dari pendidikan adalah untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman biasanya diberlakukan bagi orang-orang yang melanggar aturan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orangitu kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal atau faktor dari dalam individu dan faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar diri individu.<sup>26</sup> Dari pendapat ahli maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin adalah faktor internal dan eksternal.

---

<sup>25</sup> Tulus Tu'u, *Op Cit*, hlm. 48-49.

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung, 2009, hlm. 108.

Faktor internal meliputi: kesadaran diri, motivasi, tujuan, dan pembiasaan untuk berdisiplin. Faktor eksternal meliputi: keluarga dan lingkungan.

### c. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Fungsi disiplin secara umum yaitu:

#### 1) Menata kehidupan bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, manusia juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

Dalam hubungan tersebut, diperlukan nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya berjalan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.<sup>27</sup>

#### 2) Membangun kepribadian

Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan sejak lahir.<sup>28</sup> Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di setiap lingkungan mempunyai dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang dibiasakan mengikuti, mematuhi, menaati peraturan yang

---

<sup>27</sup> Tulus Tu'u, *Op Cit*, hlm 38

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 38.

berlaku. Kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya.

Dari sini jelas bahwa fungsi disiplin secara umum adalah membentuk kepribadian yang terarah dan mempunyai kontrol diri yang baik. Manusia pada dasarnya memiliki cirri khas yang membedakannya dengan orang lain, perbedaan itu dapat berupa perbedaan jasmani, akal pikiran dan juga kepribadian.

Tetapi pada dasarnya sekalipun masing-masing orang memiliki perbedaan, hal itu tidak menutup peluang bagi setiap orang untuk maju, berhasil dalam belajar. Pada umumnya orang yang berhasil ini adalah orang yang memiliki usaha dan kemauan yang kuat. Semangat dan daya juang tinggi serta memiliki disiplin diri dan tidak mudah putus asa.<sup>29</sup>

### 3) Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui proses dalam waktu yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, ta'at, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Pola hidup yang seperti itu mustahil dapat terbentuk begitu saja. Akan tetapi memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba, berusaha dengan gigih, bahkan dengan gembleran dan tempaan yang keras.<sup>30</sup>

### 4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang, disiplin seperti masih kolot, akan tetapi dengan pendampingan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm 39.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 39-40

dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya. Berawal dari paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri, menyentuh kalbunya merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan. Sesuai dengan pendapat Singodimedjo yang mengatakan bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma yang berlaku.<sup>31</sup>

#### 5) Hukuman

Suka atau tidak, para guru seringkali menggunakan hukuman dalam mengatasi perilaku yang sulit untuk diselesaikan.<sup>32</sup> Kunci untuk disiplin yang efektif adalah membuat hukuman menjadi layak adanya. Hukuman memegang peranan penting dalam mendisiplinkan anak. Tanpa hukuman sama sekali, maka tidak akan mempelajari makna sesungguhnya dari sikap benar atau salah. Begitu juga, hukuman harus diterapkan secara hati-hati. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian hukuman diantaranya adalah hukuman diberikan apabila anak berbuat salah dengan sengaja, hukuman tidak boleh dilakukan hanya karena anak nakal, hukuman yang diberikan harus berkaitan dengan perbuatan buruk yang dilakukan, hukuman diberikan sesegera mungkin ketika anak melakukan kesalahan, dan hukuman berat hanya boleh diberikan untuk kesalahan yang serius.<sup>33</sup>

#### 6) Menciptakan lingkungan kondusif

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik mengarah pada peningkatan moral, mental, spiritual, dan kepribadian. Mengajar atau pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir banyak mengarah pada peningkatan keterampilan.

---

<sup>31</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm. 86

<sup>32</sup> Kelvin Seifer, *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan (Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik)*, IRCiSoD, Jogjakarta, 2007, hlm. 251.

<sup>33</sup> Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, EDSA Mahkota, Jakarta 2006, hlm. 80.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan perlu dioptimalisasikan agar terjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik pula. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenteram, tenang, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.<sup>34</sup>

#### **d. Bentuk-Bentuk Disiplin**

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh seseorang utamanya siswa, yaitu:

##### **1) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar**

Fasilitas dan perabot belajar yang dimaksud disini adalah berhubungan dengan keperluan belajar seperti kertas, pensil, buku catatan, meja, pensil dan lain sebagainya. Semua fasilitas dan perabot belajar tersebut sangat membantu siswa dalam belajar minimal untuk memperkecil kesulitan belajar.

##### **2) Mengatur waktu belajar**

Siswa adalah manusia. Maka mereka tidak dapat menghindarkan diri mereka dari masalah waktu. Sebagai siswa harus mampu melaksanakan disiplin terutama dalam hal mengatur waktu belajar. Mereka harus menggunakan rentangan waktu yang dua puluh empat jam itu dengan sebaik-baiknya. Tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang sia-sia. Dengan begitu waktu dapat diatur menurut kehendak sendiri.

Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi siswa. Banyak siswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik. Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Prestasi yang diidam-idamkan hanya tinggal harapan. Sebaliknya, membuahakan hasil kekecewaan. Oleh karena itu betapa pentingnya bagi siswa

---

<sup>34</sup>Tulus Tu'u, *Op Cit*, hlm. 43-44.

untuk dapat membagi waktu belajarnya misalnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.<sup>35</sup>

### 3) Mengulangi bahan pelajaran

Mengulang bahan pelajaran dirumah bagi siswa merupakan hal penting yang tidak boleh diabaikan. Karena apa yang dijelaskan guru tidak semuanya terkesan dengan baik, tentu masih ada kesan-kesan yang samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki kesan-kesan sesungguhnya, yang tergambar dengan jelas dalam ingatan.<sup>36</sup>

### 4) Menghafal bahan pelajaran

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinnya, tetapi juga dikuasai dengan cara menghafalnya.

Dalam menghafal, proses mengingat memegang peranan yang sangat penting. Orang akan sukar menghafal bila daya ingatnya rendah. Sebaliknya, daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang. Oleh karena itu ada beberapa cara yang sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan mengingat yaitu menguji diri secara aktif dengan cara mengulang hafalan, mengadakan pertolongan dan menggunakan irama, dan memperhatikan arti serta memusatkan perhatian dan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>37</sup>

### 5) Membaca Buku

Membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah maupun di perguruan tinggi. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu dilakukan. Bahkan setiap ada kesempatan sebaiknya digunakan untuk membaca buku.

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar Edisi Revisi 2008*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 23-24.

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm.63.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 64-65.

Tiada hari tanpa membaca, itulah semboyan bagi kaum penuntut ilmu.

6) Membuat Ringkasan dan Ikhtisar

Bagian tidak kalah pentingnya dari semua kegiatan belajar seorang pelajar adalah membuat ringkasan atau ikhtisar. Kegiatan membuat ringkasan atau ikhtisar ini biasanya dilakukan setelah seseorang selesai membaca buku, bab atau sub-bab tertentu. Hal ini dilakukan sebagai suatu upaya untuk memadatkan isi dengan landasan kerangka dasarnya dan menghilangkan pikiran-pikiran jabaran.<sup>38</sup>

7) Menyetor hafalan tepat waktu

Setiap hari siswa masuk sekolah, kecuali hari minggu dan hari-hari libur nasional. Sebagai seorang pelajar harus berangkat sekolah dan masuk kelas tepat waktu. Ini adalah kewajiban mutlak yang harus ditaati oleh siswa dan bagi yang melanggarnya akan dikenakan sanksi.<sup>39</sup> Dalam belajar terdapat beberapa bahan ajaran yang perlu untuk dihafal kemudian disetorkan pada guru, dan wajib bagi siswa untuk menyetor hafalan dengan tepat waktu.

8) Mengerjakan tugas

Dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan siswa tidak terlepas dari keharusan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Bagi siswa tentu harus mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan tepat waktu dan bagi siswa yang mengabaikannya akan mendapatkan sanksi yang tentunya bersifat mendidik.<sup>40</sup>

9) Memanfaatkan Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu istilah yang sudah tidak asing lagi bagi setiap orang. Perpustakaan sebagai wadah berhimpunnya sejumlah literatur atau buku yang diperuntukkan bagi siapapun yang membutuhkannya untuk membaca dan menambah pengetahuan.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 68.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, hlm. 72.

Setiap siswa hendaknya dapat memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik mungkin.<sup>41</sup>

#### e. Macam-Macam Disiplin

Menurut Hadisubrata dalam Tu'u menyatakan bahwa teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

##### 1) Disiplin Otoritan

Yang dimaksud dengan disiplin otoritan yaitu peraturan yang dibuat sangat ketat dan rinci. Apabila tidak melaksanakannya maka akan menerima sanksi.<sup>42</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seseorang dalam lingkungan disiplin otoritan ini harus mematuhi dan mentaati peraturan yang berlaku. Karena akan ada hukuman yang berat bagi pelanggar aturan sebagai bentuk konsekuensi, namun apabila dapat berhasil akan mendapat suatu penghargaan sebagai suatu *reward*.

##### 2) Disiplin Primisif

Berbeda dengan disiplin otoritan, dalam disiplin primisif ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya, tidak ada sanksi bagi yang melanggar.<sup>43</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang terikat dalam disiplin primisif berhak untuk mengambil keputusannya sendiri dalam bertindak sesuai dengan keinginannya.

##### 3) Disiplin Demokratis

Dalam disiplin demokratis ini lebih menekankan pada aspek edukatif bukan aspek hukuman.<sup>44</sup> Dalam disiplin demokratis ini seseorang harus diberikan penjelasan dan penguatan bahwasannya disiplin itu merupakan hal yang penting terutama dalam belajar karena dalam disiplin demokratis ini lebih menekankan pada aspek kesadaran dan tanggung jawab.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 74.

<sup>42</sup> Tulus Tu'u, *Op Cit*, hlm. 44.

<sup>43</sup> Tulus Tu'u, *Op Cit*, hlm. 46.

<sup>44</sup> Tulus Tu'u, *Op Cit*, hlm.47.

#### f. Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas hendaknya guru menggunakan berbagai cara untuk mendorong siswa agar memiliki sikap disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah. Adapun upaya guru dalam melatih kedisiplinan belajar siswa adalah dengan memberikan tips-tips berikut pada siswanya, yaitu:<sup>45</sup>

- 1) Memberikan sugesti pada siswa untuk melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup baru yang menyenangkan.
- 2) Mendorong siswa untuk mengerjakan tugas lebih cepat lebih baik. Atau dengan kata lain memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas.
- 3) Menanamkan perilaku untuk membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai pada diri siswa agar tidak setengah-setengah dalam mengerjakan tugas.
- 4) Memotivasi siswa untuk tidak mengulur-ulur waktu dengan menyibukkan diri pada pekerjaan, misalnya membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari satu buku.
- 5) Menanamkan jiwa percaya diri dan keyakinan diri pada siswa dalam potensi untuk mengerjakan tugas.
- 6) Menghindari kecemasan, artinya cemas dalam hal tugas yang telah dikerjakan apakah berhasil atau gagal.
- 7) Menyuruh siswa untuk menyiapkan diri atas tugas yang akan datang.
- 8) Memotivasi siswa untuk berani bertanya pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam belajarnya.
- 9) Siswa dipersiapkan untuk menyiapkan diri dengan rencana yang akan datang dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Demikianlah disiplin harus ditanamkan dan diinternalisasi ke dalam diri seseorang, terutama siswa dalam belajarnya. Belajar dan

---

<sup>45</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 41.

berlatih dengan disiplin setiap hari walaupun sebentar akan sangat berpengaruh daripada belajar dan berlatih berjam-jam tetapi esok dan lusa tidak dilakukan lagi. Orang yang sukses adalah orang yang terus-terusan belajar dan berlatih walaupun sedikit demi sedikit.<sup>46</sup>

### 3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau sering disebut SKI dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.<sup>47</sup>

#### b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa fungsi dan tujuan dasar. Adapun fungsi mata pelajaran SKI yaitu:

##### 1) Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan pada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

##### 2) Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

##### 3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm.42.

<sup>47</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2004, hlm. 68.

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Agama RI, *Pedoman Khusus Sejarah Kebudayaan Islam*, Departemen Pendidikan Agama RI, Jakarta, 2004, hlm. 2.

Mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah juga memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang Sejarah Agama Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin pada peserta didik agar mereka memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dalam perspektif historis.
- 2) Mengambil hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- 3) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik serta menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cermatnya atas fakta sejarah yang ada.
- 4) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.<sup>49</sup>

#### **c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI**

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rosulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M - 1250 M.
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800 M - sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>50</sup> <http://1karyakami.blogspot.co.id/p/sejarah-kebudayaan-islam.html?m=1>, diunduh pada tanggal 24 November 2016 pukul 11.00 WIB.

## B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Yayuk Kumalasari, pada tahun 2011 tentang **Upaya Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Keep On Learning* Dengan Pemberian Tugas Terstruktur (Studi Ekperimen Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Purwodadi Tahun Ajaran 2011/2012)**, dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/19761/> pada hari kamis tanggal 24 November 2016 pukul 11.25 WIB, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui strategi *Keep On Learning* dengan pemberian tugas terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari: a) Siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru atau kelompok yang presentasi meningkat dari 5,41% menjadi 37,84%, b) Siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan soal di depan kelas meningkat dari 13,51% menjadi 56,76%, c) Siswa dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi meningkat dari 2,7% menjadi 24,32%, d) Siswa dalam membuat kesimpulan materi baik secara individu maupun kelompok meningkat dari 5,41% menjadi 51,35%. Siswa yang tuntas belajar memenuhi KKM dengan nilai lebih dari sama dengan 65 meningkat dari 32,42% menjadi 78,38%.<sup>51</sup>
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Aristika Dian pada tahun 2009 tentang **Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode *Keep On Learning* (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Darussalam Surakarta)**, dikutip dari <http://eprints.ums.ac.id/7197/> pada hari kamis tanggal 24 November 2016 pukul 15.55 WIB, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan metode *Keep On Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>51</sup> <http://eprints.ums.ac.id/19761/>, diunduh pada tanggal 24 November 2016 pukul 11.25 WIB.

beberapa aspek, yaitu: a) Banyaknya siswa yang berani bertanya dari sebelum tindakan (14,2%) meningkat sebanyak (67,5%) pada akhir tindakan, b) Banyaknya siswa yang berani mengungkapkan gagasan sebelum adanya tindakan penelitian sebanyak (21,4%) meningkat sebanyak (71,4%) pada akhir tindakan, c) Banyaknya siswa yang berani mengerjakan soal di depan kelas sebelum adanya tindakan sebanyak (10,7%) meningkat sebanyak (82,1%) pada akhir tindakan. Pembelajaran dengan metode *Keep On Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari aspek banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar > 75%, sebelum adanya tindakan penelitian (28,5%) meningkat sebanyak (71,4%) pada akhir tindakan.<sup>52</sup>

Adapun dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, karena dalam penelitian ini penerapan metode *Keep On Learning* lebih ditekankan untuk melatih kedisiplinan belajar siswa dan difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

### C. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan. Jadi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Setiap proses belajar mengajar bermuara pada suatu hasil sesuai dengan tujuan instruksional. Dalam pembelajaran, kedisiplinan belajar adalah hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh semua siswa. Dengan adanya kedisiplinan belajar yang tinggi pada siswa tentu akan meningkatkan prestasi dan pengetahuan siswa tentang apa yang dipelajari, begitupula dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

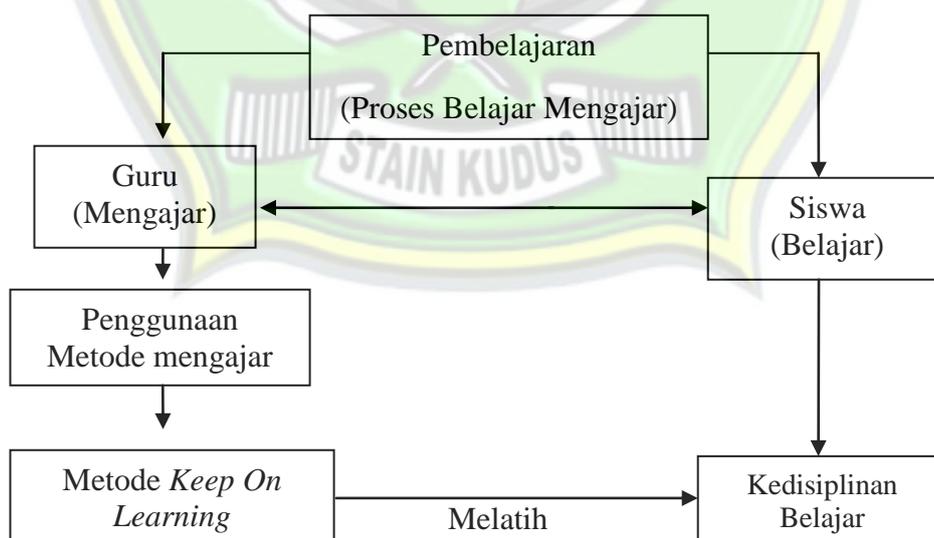
Banyak diantara siswa yang mengalami malas belajar atau belajar hanya ketika menjelang ulangan dan ujian. Hal semacam ini tentu bukanlah hal yang harus dibiarkan begitu saja, karena tidak timbulnya kedisiplinan

---

<sup>52</sup> <http://eprints.ums.ac.id/7197/>, diunduh pada tanggal 24 November 2016 pukul 15.55 WIB.

belajar akan menyebabkan prestasi menurun. Terlebih lagi materi dalam mata pelajaran SKI sangatlah banyak membutuhkan pendalaman karena berisi tentang sejarah-sejarah dan tidak akan termuat dalam satu kali tatap muka antara guru dengan siswa ketika proses KBM berlangsung. Oleh karena itu kedisiplinan belajar siswa sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, *Keep On Learning* merupakan suatu metode pengajaran yang mampu menggugah daya pikir siswa untuk tetap belajar sendiri meskipun jam pelajaran telah usai. Dengan metode *Keep On Learning* ini, siswa tidak hanya belajar dari apa yang disampaikan guru tapi siswa juga dapat belajar sendiri dengan mencari kemudian membaca referensi yang relevan dengan materi SKI yang disampaikan. Metode ini juga dapat mengatasi kendala-kendala pada pembelajaran SKI seperti siswa yang memiliki kedisiplinan belajar rendah atau tidak memiliki disiplin belajar sama sekali. Dengan ini diharapkan proses belajar mengajar dapat bermuara pada suatu hasil maksimal yang diharapkan, mengingat metode ini adalah metode yang menekankan pada siswa untuk tetap belajar sehingga siswa memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi. Agar menjadi lebih jelas, penulis menyajikan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2 tentang kerangka berpikir